

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS

Ahmad Arif^{1*}, Iskandar Syah², Suparman Arif³

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

g-mail : badans90@gmail.com Hp. 082280589459

Received: May 8, 2017 Accepted: 7 June , 2017 Online Published: 16 June , 2017

This study aims to determine the effect of interest in learning, learning discipline, availability of learning in school, and the teachers' teaching methods simultaneously and partially on learning achievement History class XI IPS SMAN 4 Bandar Lampung. This research uses descriptive research design verification. Results showed no effect of interest in learning, learning discipline, availability of learning in school, and the teacher's teaching methods to the learning achievement History class XI IPS SMAN 4 semester of Bandar Lampung. This is indicated by the correlation coefficient (R) = 0.695 and the coefficient of determination (R^2) = 0,483.

Keywords: *learning achievement, learning tools, learning strategies*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah, dan metode mengajar guru secara simultan dan parsial terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah, dan metode mengajar guru terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) = 0,695 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,483.

Kata kunci: prestasi belajar, sarana belajar, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Kepribadian manusia yang seutuhnya memerlukan rentang waktu cukup panjang bahkan berlangsung seumur hidup. Sebagaimana tercantum dalam Tap MPR No. IV/MPR/2016 tentang GBHN Bab IV bagian pendidikan bahwa: "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah." Hal ini pun sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan akan sangat menentukan mutu kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan manusia yang cerdas, terbuka, tentram, damai, dan demokratis. Oleh karena itu, perubahan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan. Melihat pentingnya pendidikan, maka perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh baik dari pemerintah selaku penyelenggara

pendidikan maupun dari pelaku pendidikan itu sendiri yaitu pendidik dan peserta didik. Demi meningkatkan mutu pendidikan ini dapat diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara yaitu seperti melengkapi sarana dan prasarana belajar sebagai penunjang proses pembelajaran, perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas para pendidik selaku fasilitator dalam proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan tersebut diharapkan dapat membantu mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan. Belajar merupakan salah satu kegiatan yang penting, artinya tujuan belajar dapat dicapai dengan baik melalui kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses yang terjadi dimana saja dan kapan saja. Hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh dengan cara yang tidaklah mudah karena harus melalui proses pendidikan yang baik. Pencapaian tujuan belajar dan proses pembelajaran hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar (Hamalik, 2004: 48). Prestasi belajar hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran sebaliknya jika prestasi

belajar rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Belajar itu sendiri mempunyai arti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Menurut Djamarah (2008: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan disertai perubahan tingkah laku yang dikembangkan oleh mata pelajaran setelah dilakukan proses pembelajaran dan ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan belajar sangat berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun faktor yang berasal dari luar diri.

Minat dalam belajar adalah suatu kekuatan yang membuat seseorang tertarik dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal.

Minat memegang peranan penting dalam kehidupandan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa perlu ditingkatkan. Jika seseorang berminat terhadap bahan yang dipelajarinya maka ia akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Ketersediaan sarana belajar di sekolah yang memadai sangatlah berperan dalam proses pembelajaran. Salah satu syarat keberhasilan belajar adalah tersedianya sarana yang cukup. Apabila proses pembelajaran di dukung oleh sarana yang baik maka akan menghasilkan prestasi yang baik pula.

Menurut Sanjaya (2010: 55) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sarana belajar sebagai penunjang proses pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 249) yang termasuk sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Ketersediaan sarana belajar berarti menuntut guru dan siswa menggunakannya. Peran guru terhadap ketersediaan sarana belajar adalah sebagai berikut.

1. Memelihara, mengatur sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

2. Memelihara dan mengatur sasaran pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa belajar.
3. Mengorganisasi belajar siswa sesuai dengan sarana yang tepat guna

Peranan siswa terhadap ketersediaan sarana belajar adalah sebagai berikut.

1. Ikut serta memelihara dan mengatur sarana secara baik.
2. Ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan sarana secara tepat guna.
3. Menghormati sekolah sebagai pusat pembelajaran dalam rangka pencerdasan kehidupan generasi muda bangsa.

Di sisi lain, menurut Sanjaya (2010: 55) sarana pembelajaran meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana yaitu

1. Menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.
2. Memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe

siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

Ketersediaan sarana belajar yang lengkap di sekolah dan pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memperlancar proses pembelajaran. Disamping itu, suasana belajar menjadi lebih menarik dan efektif sehingga siswa menjadi lebih giat dan bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah, dan metode mengajar guru secara simultan terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?. Apakah ada pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah, dan metode mengajar guru secara parsial terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah, dan metode mengajar guru secara simultan terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran

2016/2017. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah, dan metode mengajar guru secara parsial terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post factodansurvey*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, sedangkan *verifikatif* menunjukkan penelitian dengan memberi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2005: 61).

Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 12). Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis (Riduwan, 2006: 49)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang

berjumlah 111 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/1017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	32
2	XI IPS 2	39
3	XI IPS 3	40
Jumlah		111

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan tabel diatas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung berjumlah 111 siswa yang tersebar di kelas, yaitu Kelas XI IPS 1 berjumlah 32 siswa, Kelas XI IPS 2 berjumlah 39 siswa, dan Kelas IX IPS 3 berjumlah 40 siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010. 118). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus T.Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

(Sugiyono, 2005: 65)

Jika populasi 111 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{111}{1 + 111 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 0,28}$$

$n = 86,72$ dibulatkan menjadi 87.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan alokasi *proportional* untuk tiap kelas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya.

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-masing Kelas

Kelas	Hitungan	Pem bulatan	Per sen
XI IPS 1	$\frac{87}{111} \times 32$ = 25,08	25	28,7 4
XI IPS 2	$\frac{87}{111} \times 39$ = 30,57	31	35,6 3
XI IPS 3	$\frac{87}{111} \times 40$ = 31,35	31	35,6 3
Jumlah		87	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 87 siswa. Seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Variabel

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel prediktor dan variabel respon. Variabel prediktor pada penelitian ini adalah minat belajar (X_1), disiplin belajar (X_2), ketersediaan sarana belajar di sekolah (X_3), metode mengajar guru (X_4). Sementara itu, variabel respon yaitu prestasi belajar (Y).

Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan

kepada suatu variabel dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Supaya penelitian ini dapat terarah dengan baik sesuai dengan sasaran tujuan yang ditetapkan sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 57). Disiplin belajar adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Sarana belajar merupakan materi dan perlengkapan serta peralatan yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar. Metode mengajar guru adalah pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu (Suryosubroto, 2002: 148). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Tulus Tu'u (2004: 75).

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Metode ini digunakan untuk memperoleh data pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah dan metode mengajar guru.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan sejarah atau gambaran umum tentang sekolah SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

3. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Teknik ini dilakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 64) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur cukup akurat stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Validitas pada angket dapat diukur dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

\bar{XY} = skor rata-rata dari X dan Y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = skor total X

Y = skor total Y

(Arikunto, 2010:72)

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 0,05, maka item soal tersebut valid, demikian pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama. Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = varians total

Selanjutnya, untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi, sebagai berikut:

0,800 - 1,00 : sangat tinggi

0,600 - 0,799 : tinggi

0,400 - 0,599 : cukup

0,200 - 0,399 : rendah

0,00 - 0,199 : sangat rendah

(Arikunto, 2010: 75)

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 0,05, maka item soal tersebut reliabel,

demikian pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tidak reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan X_1, X_2, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, Z_n yang dicari dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

X = rata-rata

S = simpangan baku

X_1 = nilai siswa

2. Menghitung peluang F (z_i) = P ($z < z_i$)
3. Menghitung S (z_i) adalah S (z_i)

$$\frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{N}$$

4. Menghitung selisih F (z_i) - S (z_i) kemudian ditentukan harga mutlak.
5. Ambil harga yang besar di antara harga-harga mutlak sebagai L.

Rumusan hipotesis :

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $L_0 < L_{tabel}$, tolak H_0 untuk harga lainnya.

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Uji

ini menggunakan uji *Bartlett*, dengan langkah sebagai berikut.

1. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n(n_1 - 1)S_1^2}{n(n_1 - 1)}$$

2. Menghitung harga satuan B dengan rumus,

$$B = (\log S^2)(n_1 - 1)$$

Menggunakan uji chi kuadrat untuk uji *Bartlett*, yaitu :

$$X^2 = (n \log 10)B - (n_1 - 1) \log S_1^2$$

Rumusan hipotesis:

H_0 : varians populasi adalah homogen

H_1 : varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian yaitu tolak hipotesis nol jika $X^2 \geq X^2_{(1-\alpha)} (k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan dk = $(k-1)$. (Sudjana, 2005: 263).

Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

\hat{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = koefisien arah regresi

X = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai

tertentu. (Sugiyono, 2010: 262)

Selanjutnya digunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

t_o = nilai teoritis observasi

b= koefisien arah regresi

Sb = standar deviasi

Kriteria uji adalah tolak H_0 dengan alternatif H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2.

2. Regresi Linier Multipel

Hipotesis kelima diuji dengan menggunakan model regresi linier multipel, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksikan

A = konstanta (koefisien a)

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien arah regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel Bebas

(Sudjana, 2005: 347)

Kemudian dilanjutkan dengan uji F, untuk melihat ada tidaknya pengaruh ganda anatara X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Jk_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Jk_{res} = jumlah kuadrat residu

N = jumlah variabel bebas

K = jumlah sampel

(Sudjana, 2005: 355)

Kriteria pengujian hipotesis :

1. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adapengaruh, dengan dk

pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0,05$

2. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adapengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0,05$.(Sudjana, 2005: 347).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 4 Bandar Lampung berdiri pada Tahun Pelajaran 1977 – 1978, sementara gedung di Jalan Khairil Anwar No. 30 Durian Payung Tanjungkarang Pusat masih dalam proses pembangunan, proses pembelajaran pada tahun tersebut masih bergabung dengan SMANegeri1 Tanjung Karang. Tahun 1978, pembangunan gedung SMANegeri4 Bandar Lampung selesai, maka proses pembelajaran mulai menempati gedung baru.

SMA Negeri 4 Bandar Lampung terletak di Jalan Dr. Sutomo No. 88 Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. SMA Negeri 4 Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 6266 m², dengan alokasi pemanfaatan 3577 m² bangunan gedung, 2689 m² berupa pekarangan, halaman dan taman yang merupakan satu kesatuan kompleks pekarangan SMANegeri4 Bandar Lampung.

SMA Negeri 4 Bandar Lampung memiliki visi unggul dalam prestasi akademik, ekstrakurikuler berwawasan global berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Misi sekolah: menyelenggarakan program pendidikan berbasis kompetensi; melaksanakan model pembelajaran yang efektif dan efisien; mendorong dan membantu siswa dalam mewujudkan cita-cita; meraih

prestasi dalam bidang ekstra kurikuler; menerapkan kedisiplinan dalam menegakkan tata tertib sekolah; membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa; meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan; melengkapi sarana, prasarana, dan fasilitas pembelajaran; menumbuhkan wawasan tentang Teknologi Informasi kepada seluruh warga sekolah.

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket penelitian, diperoleh data dari responden mengenai variabel minat belajar (X_1), disiplin belajar (X_2), ketersediaan sarana belajar di sekolah (X_3) dan metode mengajar guru (X_4), sedangkan variabel prestasi belajar Sejarah (Y) diperoleh dari nilai ujian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujian adalah Terima H_0 apabila nilai signifikansi $> 0,05$, berarti data distribusi sampel adalah normal dan Tolak H_0 apabila nilai signifikansi $< 0,05$, berarti data distribusi sampel tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka Asymp. Sig.(2-tailed) untuk semua variabel pada *Kolmogorov-Smirnov* yaitu untuk X_1 , 0,200; untuk X_2 0,200; untuk X_3 0,179; untuk X_4 0,200 dan untuk variabel Y 0,082; semuanya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui

apakah data yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Leneve Statistic*, ternyata untuk variabel minat belajar (X_1), disiplin belajar (X_2), ketersediaan sarana belajar di sekolah (X_3) dan metode mengajar guru (X_4) adalah homogen karena nilai probabilitas (Sig.) yaitu $>$ dari 0,05 dengan kata lain H_0 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan *test of homogeneity of variances* di atas dapat dilihat *levence statistic* adalah variabel minat belajar (X_1), disiplin belajar (X_2), ketersediaan sarana belajar di sekolah (X_3) dan metode mengajar guru (X_4) adalah sama yaitu 0,148 dengan signifikansi sebesar 0,964 $>$ dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah dan metode mengajar guru bervariasi homogen.

Uji Kolinieran Regresi

Uji linearitas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas garis regresi dinyatakan akan diterima jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $>$ alpha yang ditetapkan dan sebaliknya.

Dari hasil olah data peneliti dapat diketahui bahwa ke empat variabel yang telah dihitung memiliki regresi yang linier dengan perolehan nilai beragam. Pada minat belajar diperoleh nilai signifikan 0,552, disiplin belajar diperoleh nilai signifikan 0,996, sarana belajar di sekolah memperoleh nilai signifikan sebesar 0,720, dan metode belajar guru memperoleh nilai

signifikan sebesar 0,890. Berdasarkan perolehan nilai yang telah dihitung oleh peneliti dari keempat variabel dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memiliki regresi yang linier karena lebih besar dari 0,05 sesuai dengan ketentuan uji.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat diuji dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis yang kelima menggunakan rumus regresi linier multiple.

Pada pengujian variabel pertama diketahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,460 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,211 yang berarti prestasi belajar dipengaruhi minat belajar sebesar 21,1% dan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada pengujian variabel kedua diketahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,434 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,188 yang berarti prestasi belajar dipengaruhi disiplin belajar sebesar 18,8% dan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada pengujian variabel ketiga diketahui hubungan antara ketersediaan sarana belajar di sekolah dengan prestasi belajar sebesar 0,384 termasuk kategori tingkat hubungan yang rendah

dengan kadar determinasi sebesar 0,148 yang berarti prestasi belajar dipengaruhi ketersediaan sarana belajar di sekolah sebesar 14,8% dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada pengujian variabel keempat hubungan antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar sebesar 0,453 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,205 yang berarti prestasi belajar dipengaruhi metode mengajar guru sebesar 20,5% dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada pengujian variabel kelima dengan koefisien korelasi multiple diperoleh $R = 0,695$ termasuk kategori tingkat hubungan yang tinggi dengan R Square (R^2) sebesar 0,483 atau 48,3% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah,sertametode mengajar guru dan sisanya sebesar 51,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah, dan metode mengajar guru terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel penelitian, metode mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu sebesar 20,5%, diikuti oleh minat belajar sebesar 21,1%, disiplin belajar sebesar 18,8% dan ketersediaan sarana belajar di sekolah sebesar 14,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Ada pengaruh positif minat belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017 Dengan kata lain, jika minat belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Dengan kata lain, jika disiplin belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Ada pengaruh positif ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Dengan kata lain, jika ketersediaan sarana belajar di sekolah lengkap maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Ada pengaruh metode mengajar guru terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Dengan kata lain, jika metode mengajar guru baik maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Ada pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar di sekolah, dan metode mengajar guru terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, jika

minat dan disiplin belajar siswa tinggi, ketersediaan sarana belajar di sekolah lengkap, serta metode mengajar guru baik maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riduwan. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.